

Pengaruh Implementasi *Total Quality Management* terhadap Kinerja PT Unitex

Dafa Putra Fusianto¹, Ratih Hendayani²

¹ Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dafaputra@student.telkomuniversity.ac.id

² Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ratihendayani@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

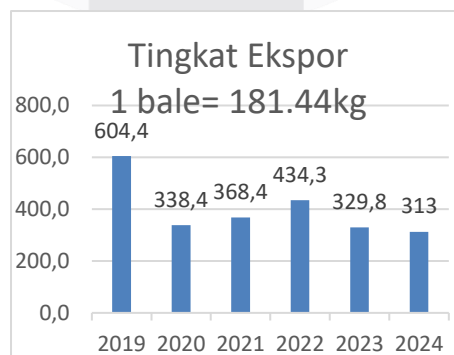
PT Unitex adalah perusahaan tekstil yang memproduksi berbagai macam produk benang. Pada fenomena saat ini terdapat penurunan kinerja industri tekstil terhadap PDB, ditandai dengan adanya penurunan nilai ekspor, tenaga kerja, dan produksi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Total Quality Management terhadap kinerja perusahaan PT Unitex. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel pada kuesioner adalah 104 responden dengan populasi menggunakan total karyawan PT Unitex pada tahun 2024 adalah 140. Pengujian akan dilakukan terhadap 5 dimensi pada TQM yaitu fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, manajemen proses, manajemen kualitas pemasok, dan komitmen manajemen puncak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, manajemen proses, dan komitmen manajemen puncak tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja PT Unitex. Sedangkan manajemen kualitas pemasok berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja PT Unitex.

Kata Kunci- Total Quality Management, Fokus Pada Pelanggan, Perbaikan Berkelanjutan, Manajemen Proses, Manajemen Kualitas Pemasok, Komitmen Manajemen Puncak, Kinerja Perusahaan

I. PENDAHULUAN

PT. Unitex adalah sebuah perusahaan patungan Indonesia-Jepang yang bergerak dalam bidang tekstil yang menghasilkan berbagai macam produk benang. Dalam perkembangannya PT Unitex diakui oleh *Global Organic Textile Standard* (GOTS) sebagai perusahaan tekstil organik yang diakui secara internasional. Dalam memenuhi kebutuhan sandang di Indonesia, produk tekstil menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi, namun menurut Badan Pusat Statistik (2024) kontribusi industri tekstil dan pakaian jadi mengalami penurunan dari 7.5% menjadi 5.96% pada tahun 2023. Penyebab penurunan kontribusi industri tekstil di Indonesia adalah meningkatnya volume tekstil impor. Menurut Hayakawa & Sudsawasd (2024) perang dagang Amerika dengan Tiongkok telah mendorong perusahaan-perusahaan Tiongkok untuk menghindari tarif yang diterapkan Amerika dengan cara mencari pasar ekspor baru, khususnya negara-negara ASEAN termasuk Indonesia.

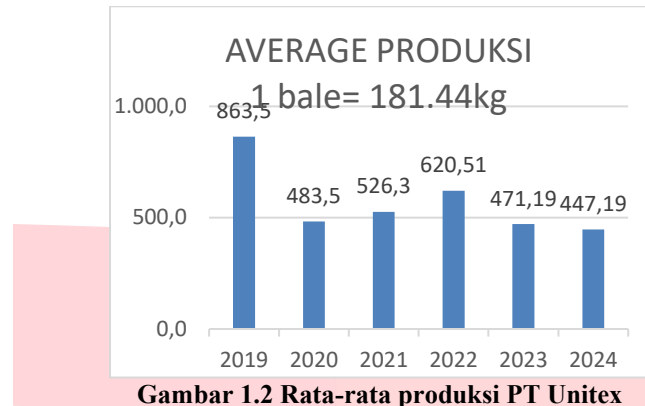
Dampak dari masifnya produk impor tekstil di Indonesia adalah penurunan ekspor tekstil. Menurut Sahira (2024) deputi Bidang Statistik Produksi BPS, M. Habibullah, menjelaskan bahwa terdapat penurunan ekspor tekstil sebesar 0.8% pada periode Januari-Mei 2024. Hal ini sejalan dengan penurunan nilai ekspor PT Unitex yaitu pada tahun 2019, tingkat ekspor PT Unitex berada diangka 604 bale menjadi 313 bale pada tahun 2024.



Gambar 1.1 Data Ekspor PT Unitex

Sumber : unitex.co.id (2017)

Selain penurunan tingkat ekspor, PT Unitex juga mengalami penurunan tenaga kerja yaitu pada tahun 2019 tenaga kerja PT Unitex adalah 530 karyawan, namun pada tahun 2024 karyawan PT Unitex berada di angka 140. Selain itu, produksi PT Unitex juga mengalami penurunan hingga di angka terendahnya yaitu 447 bale. Satuan bale pada PT Unitex digunakan untuk mengukur volume atau jumlah tekstil yang dikemas dalam bentuk gulungan. 1 bale pada PT Unitex = 181.44 kg.



Gambar 1.2 Rata-rata produksi PT Unitex

Sumber : unitex.co.id (2017)

Masifnya produk impor yang ada di pasar Indonesia menandakan bahwa kualitas industri tekstil nasional belum mencapai tingkat optimal, baik dari segi daya saing produk, inovasi produk, efisiensi produksi, dan kualitas sumber daya. Dengan adanya penurunan nilai ekspor tekstil, penurunan tenaga kerja, dan penurunan produksi perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan belum maksimal.

Permasalahan penelitian yang ditemukan berdasarkan latar belakang penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang belum maksimal, ditandai dengan adanya penurunan nilai ekspor tekstil, penurunan tenaga kerja, dan penurunan produksi. Oleh karena itu Menurut Ayalew & Adem (2021) kinerja perusahaan dapat dipengaruhi Total Quality Management dan berdampak positif. Pada penelitian ini menyimpulkan keberhasilan penerapan TQM pada perusahaan tekstil Bahir Dar untuk menciptakan kinerja yang diinginkan dengan menggunakan 5 dimensi yang ada pada TQM yaitu, fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, manajemen proses, manajemen kualitas pemasok, dan komitmen manajemen puncak.

Maka perlu dilakukan pembuktian untuk mencari pengaruh TQM secara mendalam terhadap kinerja PT Unitex dan menjadi faktor peningkatan kinerja PT Unitex. Dimensi yang akan digunakan untuk membuktikan pengaruh TQM secara mendalam terhadap kinerja PT Unitex adalah fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, manajemen proses, manajemen kualitas pemasok, dan komitmen manajemen puncak.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Manajemen Operasi

Manajemen operasi merupakan ilmu yang berfokus pada pengelolaan dan optimalisasi proses produksi dan layanan dalam suatu organisasi. Menurut Fauzan et al (2022) manajemen operasi mencakup pengolahan sistem untuk menghasilkan barang dan jasa, meminimalkan pemborosan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya demi kepuasan pelanggan dan kepentingan organisasi. Dengan demikian, manajemen operasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui efisiensi dan efektivitas proses.

B. Manajemen Kualitas

Menurut Misztal & Rataiszczak (2025) manajemen kualitas adalah suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk memastikan produk dan layanan memenuhi standar tertentu. Manajemen kualitas meliputi perencanaan, pengendalian, jaminan, dan peningkatan berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dengan mengelola proses dan kegiatan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Sedarmayanti (2016) dalam Safuan (2024) penerapan manajemen kualitas yang efektif dapat meminimalkan pemborosan sumber daya, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi biaya operasional. Dengan demikian manajemen kualitas berperan dalam memastikan produk atau layanan memenuhi standar tertentu dan meminimalisir pemborosan.

C. Total Quality Management

Menurut Komal & Saad (2022) TQM merupakan pendekatan strategis yang menekankan pada penerapan prinsip-prinsip kualitas secara menyeluruh dalam seluruh proses operasi perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan. Penerapan Total Quality Management pada perusahaan tekstil bertujuan untuk mengoptimalkan proses pada perusahaan tersebut. Menurut Komal & Saad (2022) implementasi TQM dalam industri tekstil tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas produk, tetapi melibatkan kontribusi semua level karyawan dan proses yang bertujuan untuk mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi, dan memenuhi

harapan pelanggan. Penerapan TQM di industri tekstil dapat membantu mengatasi berbagai tantangan kompetitif, seperti proses produksi yang berkualitas rendah, produk yang tidak konsisten, dan operasional yang tidak efektif.

D. Fokus Pada Pelanggan

Fokus pada pelanggan dalam Total Quality Management menekankan pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan serta harapan pelanggan secara konsisten. Menurut Parhan & Bakhtiar (2024) aspek ini mencakup komitmen manajemen terhadap kepuasan pelanggan, pemanfaatan informasi pelanggan untuk perbaikan produk dan proses, serta pemberdayaan karyawan untuk merespons kebutuhan pelanggan secara efektif. Studi mereka menunjukkan bahwa implementasi fokus pada pelanggan dalam Total Quality Management secara langsung meningkatkan kepuasan pelanggan melalui peningkatan kinerja karyawan. Hal ini sejalan dengan prinsip pertama ISO 9001:2015, yang menyatakan bahwa keberhasilan jangka panjang organisasi dicapai dengan memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan serta berupaya melebihi ekspektasi mereka (Standar Nasional Indonesia, 2015).

E. Perbaikan Berkelanjutan

Dalam penerapan Total Quality Management (TQM), dimensi perbaikan berkelanjutan adalah proses peningkatan secara berkelanjutan dan tidak akan berhenti pada aspek operasional perusahaan. Menurut Komal & Saad (2022) dalam mencapai kualitas kelas dunia, diperlukan usaha jangka panjang yang membutuhkan komitmen dari seluruh anggota perusahaan untuk terus-menerus mengevaluasi dan memperbaiki proses, produk, dan layanan mereka. Penerapan perbaikan berkelanjutan ini bertujuan agar perusahaan dapat merespons perubahan kebutuhan pasar secara efektif, meningkatkan efisiensi, dan mempertahankan kompetitif.

F. Manajemen Proses

Manajemen proses dalam *Total Quality Management* (TQM) mengelola aktivitas dan sumber daya sebagai rangkaian proses yang saling terhubung untuk mencapai hasil secara efisien. Menurut Andini et al (2023) manajemen proses mencakup perencanaan, pengendalian, dan perbaikan berkelanjutan guna menjaga konsistensi kualitas dan efisiensi operasional. Prinsip ini sejalan dengan ISO 9001:2015 yang menekankan efektivitas sistem melalui pengelolaan proses secara terpadu. Penerapannya mendorong peningkatan kinerja operasional, produktivitas, dan kualitas perusahaan melalui perbaikan mendasar pada proses bisnis. Standar Nasional Indonesia (2015). Dengan menerapkan manajemen proses dalam bisnis sebuah perusahaan, maka seluruh elemen proses pada perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan terutama proses bisnis. Menurut Pasaribu et al. (2021) proses bisnis harus mengalami perubahan fundamental untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas. Dengan demikian, penerapan manajemen proses dalam implementasi Total Quality Management dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan seluruh elemen proses pada perusahaan yang akan meningkatkan kualitas.

G. Manajemen Kualitas Pemasok

Manajemen kualitas pemasok adalah rangkaian proses dan metode yang dirancang untuk menjamin pemasok secara konsisten menyediakan produk atau layanan sesuai standar mutu yang telah ditetapkan. Aktivitas ini mencakup tahap seleksi dan kualifikasi awal pemasok, pemantauan kinerja secara berkesinambungan, hingga penerapan tindakan korektif ketika diperlukan (Ihor K, 2025). Konsep ini selaras dengan prinsip manajemen hubungan dalam ISO 9001:2015, yang menegaskan bahwa organisasi dan pemasok memiliki hubungan saling ketergantungan, di mana kerja sama yang saling menguntungkan dapat meningkatkan kemampuan kedua pihak dalam menciptakan nilai (Standar Nasional Indonesia, 2015).

H. Komitmen Manajemen Puncak

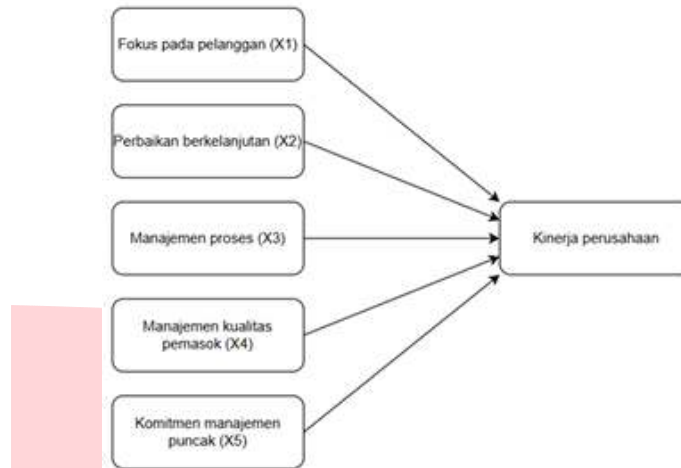
Komitmen manajemen puncak berperan strategis dalam keberhasilan peningkatan kinerja perusahaan, yang diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam penetapan visi, penyediaan sumber daya, dan pembentukan budaya organisasi berorientasi kualitas. Penelitian Wijaya et al. (2023) menunjukkan bahwa komitmen ini berpengaruh signifikan terhadap kinerja, pemberdayaan karyawan, dan penerapan *Total Quality Management* (TQM), dengan TQM sebagai variabel mediasi. Selain itu, Nugroho et al. (2024) menemukan bahwa komitmen manajemen puncak juga berdampak pada kinerja operasional melalui mediasi praktik pembelian hijau dan implementasi ISO 14000, yang mendorong efisiensi sekaligus keberlanjutan operasional.

I. Kinerja Perusahaan

Penerapan Total Quality Management secara menyeluruh telah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Total Quality Management tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas produk, tetapi juga mencakup aspek strategis, operasional, dan sumber daya manusia dalam perusahaan. menurut Alam et al. (2024) integrasi Total Quality Management dengan manajemen strategis, operasional, dan sumber daya manusia dapat meningkatkan efisiensi operasional dan keterlibatan karyawan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya keselarasan strategis dalam memaksimalkan efektivitas Total Quality Management, serta tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan hambatan budaya yang perlu diatasi untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi Total Quality Management yang efektif, didukung oleh budaya organisasi yang mendukung, dapat menjadi strategi yang efektif bagi perusahaan tekstil di Indonesia untuk meningkatkan daya

saing dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

J. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Ayalew & Adem (2021)

Kerangka pemikiran tersebut diadopsi dari penelitian ayalew & Adem (2021), selain itu penelitian Pramudita & Hendayani (2024) memiliki kesamaan dengan dimensi TQM yaitu manajemen proses. Penelitian Aechel & Mulyono (2024) memiliki kesamaan dimensi yaitu fokus pada pelanggan. Penelitian Frandelli & Silvianta (2023) juga memiliki kesamaan variabel independen yaitu TQM.

Berdasarkan teori yang dijelaskan dan kerangka pemikiran yang digunakan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1: Terdapat pengaruh positif fokus pada pelanggan terhadap kinerja PT Unitex.

H2: Terdapat pengaruh positif perbaikan berkelanjutan terhadap kinerja PT Unitex.

H3: Terdapat pengaruh positif manajemen proses terhadap kinerja PT Unitex.

H4: Terdapat pengaruh positif manajemen kualitas pemasok terhadap kinerja PT Unitex.

H5: Terdapat pengaruh positif komitmen manajemen puncak terhadap kinerja PT Unitex.

III. METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian kuantitatif, maka penelitian ini menggunakan metode survei dengan melakukan penyebaran kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Menurut Bambang et al. (2023) Metode survei dilakukan untuk mendapatkan sebuah fakta ataupun data yang ada pada lapangan. Tujuan dari metode survei adalah agar informasi dan data yang diambil tepat dan nyata.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit analisis individu yaitu penulis hanya bertujuan untuk mengamati, mendeskripsikan, dan menganalisis fakta apa adanya tanpa mengintervensi data pada penelitian ini. Waktu pelaksanaan pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *cross-sectional*, yang mana pengambilan data hanya dilakukan sekali dalam waktu tertentu.

B. Populasi dan Sampel

Populasi diambil dari karyawan PT Unitex pada tahun 2024 yang berjumlah 140 orang, data tersebut akan dihitung menggunakan rumus *slovin* sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 103.7 yang dibulatkan menjadi 104 orang.

C. Uji asumsi klasik

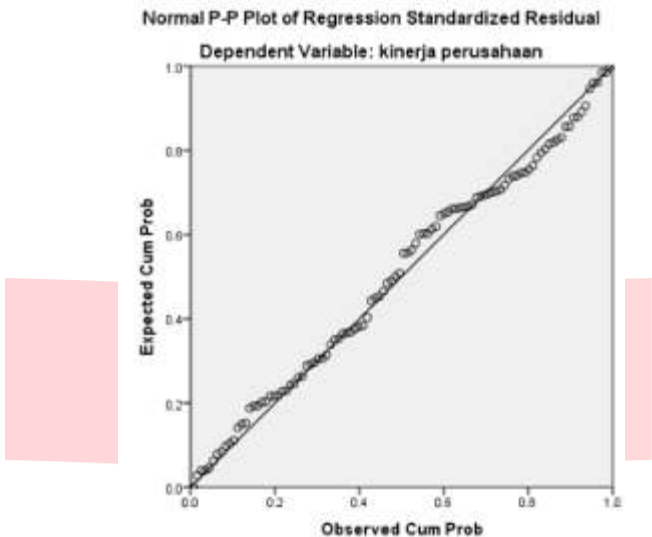
Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi dapat digunakan sehingga hasil analisis tidak bias. Pengujian yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

D. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat Uji T yaitu untuk mengukur pengaruh variabel independen yaitu TQM, terhadap variabel dependen yaitu Kinerja perusahaan secara parsial. Dan terdapat uji koefisien determinasi yaitu untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Uji Normalitas



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Sumher : Data Diolah Penulis (2025)

Gambar 4.1 menjelaskan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal karena titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan.

B. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.530	.710		.001
	Fokus pada pelanggan	-.029	.035	-.134	.398
	Perbaikan berkelanjutan	-.041	.042	-.188	.336
	Manajemen proses	.077	.068	.198	.265
	Manajemen kualitas pemasok	-.017	.050	-.055	.739
	Komitmen manajemen puncak	-.009	.037	-.041	.802

a. Dependent Variable: Abs_RES

Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Gambar 4.2 menjelaskan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh nilai Sig>0.05 dengan nilai Sig terendah pada variabel manajemen proses, dan nilai Sig tertinggi pada variabel komitmen manajemen puncak. Maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

C. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.754	1.194		.632	.529		
	fokus pelanggan	.109	.058	.215	1.864	.065	.386	2.588
	perbaikan berkelanjutan	.108	.071	.217	1.526	.130	.254	3.931
	manajemen proses	-.071	.115	-.080	-.620	.537	.307	3.261
	manajemen kualitas pemasok	.216	.083	.314	2.594	.011	.348	2.870
	komitmen manajemen puncak	.062	.062	.121	1.007	.316	.354	2.823

Gambar 4.3 Uji Multikolinearitas*Sumber : Data Diolah Penulis (2025)*

Gambar 4.3 menjelaskan bahwa data pada variabel independen yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai Tolerance>0.1 dan memiliki nilai VIF<10. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini dapat digunakan karena data tidak terdapat gejala multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.754	1.194		.632	.529
	Fokus pada pelanggan	.109	.058	.215	1.864	.065
	Perbaikan berkelanjutan	.108	.071	.217	1.526	.130
	Manajemen proses	-.071	.115	-.080	-.620	.537
	Manajemen kualitas pemasok	.216	.083	.314	2.594	.011
	Komitmen manajemen puncak	.062	.062	.121	1.007	.316

a. Dependent Variable: Kinerja perusahaan

Gambar 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda*Sumber : Data Diolah Penulis (2025)*

Gambar 4.4 menjelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 0.754 + 0.109X_1 + 0.108X_2 + -0.071X_3 + 0.216X_4 + 0.062X_5 + e$$

Dari hasil rumus persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai *Constanta* sebesar 0.754 menunjukkan bahwa jika tidak terjadi perubahan pada variabel independen yaitu TQM, maka nilai kinerja PT Unitex akan bernilai 0.754
2. Nilai koefisien variabel fokus pada pelanggan memiliki nilai positif yaitu 0.109. Dengan mengasumsikan mengabaikan variabel independen lainnya, jika variabel fokus pada pelanggan meningkat, maka variabel kinerja perusahaan akan meningkat.
3. Nilai koefisien variabel perbaikan berkelanjutan memiliki nilai positif yaitu 0.108. Dengan mengasumsikan mengabaikan variabel independen lainnya, jika variabel perbaikan berkelanjutan meningkat, maka variabel kinerja perusahaan akan meningkat.
4. Nilai koefisien variabel manajemen proses memiliki nilai negatif yaitu -0.071. Maka variabel tersebut tidak berhubungan searah dengan kinerja perusahaan. Jika variabel manajemen proses meningkat maka variabel kinerja perusahaan akan menurun, begitu juga sebaliknya.
5. Nilai koefisien variabel manajemen kualitas pemasok memiliki nilai positif yaitu 0.216. Dengan mengasumsikan mengabaikan variabel independen lainnya, jika variabel manajemen kualitas pemasok meningkat, maka variabel kinerja perusahaan akan meningkat.
6. Nilai koefisien variabel komitmen manajemen puncak memiliki nilai positif yaitu 0.062. Dengan mengasumsikan mengabaikan variabel lainnya, jika variabel komitmen manajemen puncak meningkat, maka variabel kinerja perusahaan akan meningkat.

E. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.754	1.194		.632	.529
Fokus pada pelanggan	.109	.058	.215	1.864	.065
Perbaikan berkelanjutan	.108	.071	.217	1.526	.130
Manajemen proses	-.071	.115	-.080	-.620	.537
Manajemen kualitas pemasok	.216	.083	.314	2.594	.011
Komitmen manajemen puncak	.062	.062	.121	1.007	.316

a. Dependent Variable: Kinerja perusahaan

Gambar 4.5 Uji T

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan gambar 4.5 hasil uji T, jika nilai $\text{sig} > 0.05$ maka hipotesis tersebut akan ditolak, sebaliknya jika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka hipotesis tersebut akan diterima. Maka hubungan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. H1 : Nilai Sig fokus pada pelanggan adalah 0.065, maka H0 diterima atau variabel fokus pada pelanggan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja PT Unitex.
2. H2 : Nilai Sig perbaikan berkelanjutan adalah 0.13, maka H0 diterima atau variabel perbaikan berkelanjutan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja PT Unitex.
3. H3 : Nilai Sig manajemen proses adalah 0.537, maka H0 diterima atau variabel manajemen proses tidak berpengaruh positif terhadap kinerja PT Unitex.
4. H4 : Nilai Sig manajemen kualitas pemasok adalah 0.011, maka H0 ditolak atau variabel manajemen kualitas pemasok berpengaruh positif terhadap kinerja PT Unitex.
5. H5 : Nilai Sig komitmen manajemen puncak adalah 0.316, maka H0 diterima atau variabel komitmen manajemen puncak tidak berpengaruh positif terhadap kinerja PT Unitex

F. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.473	1.457

Gambar 4.6 Uji Koefisien Determinasi

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan gambar 4.6 hasil uji koefisien determinasi ditemukan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0.473 atau sebesar 47.3% besar pengaruh variabel independen yaitu fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, manajemen proses, manajemen kualitas pemasok, dan komitmen manajemen puncak terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Maka 52.7% dipengaruhi oleh variabel lain karena hanya satu variabel independen yaitu manajemen kualitas pemasok yang berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui proses perumusan masalah dan hipotesis, yang kemudian menghasilkan temuan penelitian pada karyawan PT Unitex tentang Pengaruh Implementasi *Total Quality Management* terhadap Kinerja PT Unitex, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Variabel fokus pada pelanggan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja PT Unitex.
2. Variabel perbaikan berkelanjutan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja PT Unitex.
3. Variabel manajemen proses secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja PT Unitex.
4. Variabel manajemen kualitas pemasok secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja PT Unitex.
5. Variabel komitmen manajemen puncak secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja PT Unitex.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan dalam penelitian Pengaruh Implementasi *Total Quality Management* terhadap Kinerja PT Unitex, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan tanggapan responden mengenai variabel fokus pada pelanggan terdapat item pertanyaan dengan nilai terendah yaitu PT Unitex melakukan survei feedback kepada pelanggan secara berkala. Oleh karena itu perusahaan dapat lebih memperhatikan feedback pelanggan agar mendapatkan kepercayaan pelanggan.
2. Berdasarkan tanggapan responden mengenai variabel perbaikan berkelanjutan terdapat item pertanyaan dengan nilai terendah yaitu PT Unitex mendorong perbaikan secara berkelanjutan terhadap proses. Oleh karena itu perusahaan dapat lebih mendorong perbaikan berkelanjutan terhadap proses tanpa mengurangi perbaikan berkelanjutan terhadap produk dan layanan.
3. Berdasarkan tanggapan responden mengenai variabel manajemen proses terdapat item pertanyaan dengan nilai terendah yaitu peralatan produksi PT Unitex terjaga dengan baik dengan pemeliharaan. Oleh karena itu perusahaan dapat lebih menjaga peralatan produksi dengan pemeliharaan agar kualitas produksi meningkat.
4. Berdasarkan tanggapan responden mengenai variabel manajemen kualitas pemasok terdapat item pertanyaan dengan nilai terendah yaitu PT Unitex sudah memiliki hubungan jangka panjang dengan pemasok. Oleh karena itu perusahaan dapat melakukan pendekatan yang lebih dalam dengan pemasok sehingga perusahaan tidak perlu mencari pemasok lain.
5. Berdasarkan tanggapan responden mengenai variabel komitmen manajemen puncak terdapat item pertanyaan dengan nilai terendah yaitu manajemen puncak PT Unitex menganjurkan karyawan terlibat dalam aktivitas manajemen kualitas. Oleh karena itu karyawan PT Unitex dapat lebih terlibat dalam aktivitas manajemen kualitas agar dapat mendorong kinerja perusahaan.
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan dimensi lain dari *Total Quality Management* yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan menggunakan dimensi lain, maka teori dan solusi akan bertambah guna meningkatkan kinerja perusahaan.
7. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek pada perusahaan tekstil lain, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai implementasi *Total Quality Management*. Pendekatan ini juga memungkinkan untuk menguji konsistensi temuan penelitian pada konteks perusahaan yang berbeda.

REFERENSI

- Aekhel, M. A. S., & Azis, A. M. (2024). Pengaruh penerapan total quality management terhadap kualitas pelayanan Rumah Sakit Pondok Indah – Pondok Indah. *e-Proceeding of Management*, 11(5), 4900–4909.
- Ayalew, A., & Mengistu, G. (2021). The Effect Of Total Quality Management On Organizational Performance: In Bahir Dar Textile Share Company. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 11, 312–339. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.11.09.2021.p11738>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Pelatihan Survei Tahunan Perusahaan Industri Manufaktur (STPIM)*. <https://klatenkab.bps.go.id/id/news/2024/05/06/172/pelatihan-survei-tahunan-perusahaan-industri-manufaktur--stpim-.html>
- Bambang, D. A., Jarkawi, S., Primadewi, K., Habibah, U., Lounggina, T., Peny, L., Pratama, K., Derry, R., Wiena, N., Abdul, S., Zulfiah, W., Bambang, L., Firdaus, S., & Dharta, Y. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. <https://penerbitzaini.com/>

- Fauzan, R., & Haribowo, R. (2022). *MANAJEMEN OPERASIONAL*. <https://www.researchgate.net/publication/366389841>
- Frاندelli, J., & Silvianita, A. (2023). Pengaruh total quality management terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(4), 380–390.
- Hayakawa, K., & Sudsawasd, S. (2024). *INSTITUTE OF DEVELOPING ECONOMIES Trade Effects of the US-China Trade War on a Third Country: Preventing Trade Rerouting from China Trade Effects of the US-China Trade War on a Third Country: Preventing Trade Rerouting from China*.
- Komal, S., & Saad, S. M. (2022). The Role of Total Quality Management in Textile Industry. *Advances in Transdisciplinary Engineering*, 25, 207–214. <https://doi.org/10.3233/ATDE220592>
- Misztal, A., & Ratajszczak, K. (2025). Possibilities of Using Contemporary Quality Management Methods and Tools for the Sustainable Development of the Organization. *Sustainability (Switzerland)*, 17(2). <https://doi.org/10.3390/su17020617>
- Pasaribu, R. D., Anggadwita, G., Hendayani, R., Kotjoprayudi, R. B., & Apiani, D. I. N. (2021). Implementation of business process reengineering (Bpr): Case study of official trip procedures in higher education institutions. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 14(3), 622–644. <https://doi.org/10.3926/jiem.3403>
- Pramudita, R., & Hendayani, R. (2024). Pengaruh *Total Quality Management* Terhadap *Sustainability* Perusahaan Sektor Publik Dengan *Mediating* Inovasi Layanan Pada Bpjs Kesehatan Kantor Cabang Bandung
- PT Unitex. (2017). *Sejarah PT Unitex*. <https://unitex.co.id/>
- Safuan, R. D. M. V. H. F. A. (2024). *Manajemen Kualitas dalam Meningkatkan Efisiensi Proses Bisnis Perusahaan*.
- Standar Nasional Indonesia. (2015). *Standar Nasional Indonesia Sistem Manajemen Mutu-Dasar-dasar dan Kosakata Quality Management Systems-Fundamentals and Vocabulary (ISO 9000:2015, IDT)*.
- Wijaya, S., Tarigan, Z., & Siagian, H. (2023). The role of top management commitment, employee empowerment and total quality management in production waste management and enhancing firm performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 11, 1369–1382. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.3.011>